

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah COVID-19 adalah jenis wabah penyakit yang tingkat penyebarannya tinggi dan cepat. Virus ini menyerang sistem imun tubuh serta pernapasan manusia (Rothan dan Byrera, 2020:10). Pencegahan wabah ini dilakukan demi menghindari kontak langsung dengan orang yang terpapar virus corona (Caley, Phillip, dan Mcraken, 2008: 12). Beberapa upaya pemerintah sudah dilakukan untuk menekan perkembangan COVID-19 termasuk pada dunia pendidikan.

Marquis & Hilgard dalam Suyono & Hariyanto (2016: 12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Dasopang (2017: 338) proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Semenjak penyebaran virus ini yang semakin marak di Indonesia, sekolah-sekolah dan termasuk tenaga pendidikan dihimbau oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) untuk melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR)

melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa pandemi COVID-19. Pemerintah memandang serius masalah yang besar terhadap dampak pada dunia pendidikan.

Dimiyati (2017:34) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi, misalnya internet, pembelajaran daring tentukan akan membantu pengajar maupun siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi internet (Molinda, 2015:12).

Pendidikan merupakan aset bagi setiap manusia. Proses pendidikan baik yang diberikan oleh guru maupun yang diterima oleh setiap siswa/murid, guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pada masa Pandemi COVID-19 sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grub dimedia sosial seperti WhatsApp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa masalah yang dialami guru maupun siswa : (1) tidak semua sekolah menerapkan kebijakan dalam memberikan kuota gratis terhadap anak didiknya, (2) jaringan internet juga menjadi

kendala dalam pembelajaran daring, jaringan internet serta kuota juga menjadi alasan siswa supaya tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring ,(3) tidak semua siswa mempunyai gawai untuk digunakan dalam pembelajaran daring, dan akhirnya harus menggunakan gawai orang tua (Syafni, 2020:23).

Kendala ini membuat guru-guru sulit untuk memberikan pembelajaran IPA kepada murid-muridnya dan menjadikan murid sulit untuk mendapatkan pelajaran tersebut. Apalagi proses pembelajaran IPA yang didominasi dengan aktivitas pratikum IPA dan membutuhkan strategi yang baik oleh para guru agar murid tetap dapat memahami dan mengikuti proses belajar dan pratikum IPA. Meskipun Kemendikbud sudah menyiapkan kuota gratis bagi guru dan siswa itu tidak bisa menjamin keberhasilan bagi siswa tersebut karena ketergantungan dari signal/jaringan. Maka dari itu Pandemi COVID-19 ini dianggap dapat mengganggu proses pendidikan di Indonesia apabila tidak segera diatasi.

Tenaga Pendidik berusaha untuk tetap dapat memberikan pelajaran kepada anak didiknya melalui proses belajar dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Dalam hal ini, termasuk proses belajar mengajar Daring Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Agar proses belajar mengajar sesuai dengan

tujuan yang diharapkan, dibutuhkan metode atau strategi mengajar yang tepat, sesuai dengan kapasitas siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti khususnya pada pembelajaran daring di SMP Swasta A Tanjungpinang, SMP Swasta B Tanjungpinang, dan SMP Swasta C Tanjungpinang didapatkan masalah bahwa pembelajaran daring memiliki kendala bagi guru dan siswa. Hambatan yang di alami guru pada saat pembelajaran daring yaitu : (1) kurangnya persiapan strategi mengajar yang dimiliki guru pada saat proses pembelajaran daring, (2) kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, (3) kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa ketika belajar daring (seperti hp dan kuota internet), (4) kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, (5) keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar daring, (6) waktu jam pembelajaran menjadi berkurang, sehingga guru tidak dapat memenuhi beban jam mengajarnya.

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba untuk melihat dan menganalisa proses pembelajaran IPA bagi siswa SMP Swasta dalam masa Pandemi COVID-19 ini melalui sistem Belajar dari Rumah (BDR) yang ditetapkan oleh pemerintah dengan judul penelitian Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring Di SMP Swasta Se Kecamatan Tanjungpinang Timur.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran IPA secara daring di SMP Swasta Se Kecamatan Tanjungpinang Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran IPA secara daring di SMP Swasta Se- Kecamatan Tanjungpinang Timur?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, masukan dan informasi serta dapat dijadikan pertimbangan dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dapat digunakan sebagai gambaran sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran yang guru berikan.